

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (STUDI KASUS DI TK DAHLIA NAGRAK)

Jimatul Arobbi

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: jimatularrobi94@gmail.com

Mariana Panji Ramadan

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

Email: marianapanjir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management of learning in TK Dahlia Nagrak which implements an integrated education system between general education, religious education, and life skills education with a *semi-private*. This research uses a qualitative approach and is a case study. The research subjects were the principal and the teachers. Data was collected through observation, interviews, and documentation. checking the validity of the data by checking the source of the data obtained and the method of data acquisition so that the data is truly valid as a basis and material for giving meaning to the data which is a determining process in understanding the context of the research being studied. The results of the study indicate that the management of learning in DahliaNagrak Kindergarten is structured according to the vision and mission of the institution by carrying out management functions, including: planning, implementation, monitoring and assessment. Planning is carried out by strategic planning, preparation of learning plans starting from annual and semi-annual planning, weekly activity units and daily activity units. Organizing is done by coordinating tasks, opportunities, experiences and insights with open communication, holding regular meetings that discuss efforts to improve the achievement of learning objectives. The action of learning begins with welcoming children or shaking hands with the teacher, introduction (morning exercise and marching, praying), core activities, eating and resting, closing. Assessment is carried out by making portfolios, assessing work, evaluating performance, evaluating actions and observing daily to ensure students' absorption of the lessons given.

Keyword: Educationt Management, Earlychildhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di TK Dahlia Nagrak yang menerapkan sistem pendidikan terpadu antara pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan hidup dengan model kelas *semi privat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat studi kasus. Subyek penelitian adalah kepala dan guru-guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran di TK Dahlia Nagrak disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan melaksanakan fungsi manajemen antara lain; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan perencanaan strategis, penyusunan rencana pembelajaran mulai dari Perencanaan tahunan dan semesteran, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian. Pengorganisasian dilakukan dengan mengkoordinir tugas, peluang, pengalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, mengadakan pertemuan rutin yang membahas upaya peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penyambutan anak atau bersalaman dengan guru, pendahuluan (senam pagi dan baris berbaris, berdoa), kegiatan inti, makan dan istirahat, penutup. Penilaian dilakukan membuat porto folio, penilaian hasil karya, penialaian kinerja, penilaian tindakan dan pengamatan setiap hari untuk memastikan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Keyword : Pembelajaran Moral dan Budi Pekerti, Nilai-Nilai Karakter, Siswa

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai pendidikan prasekolah taman

kanak-kanak dapat diibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal. Taman kanak-kanak sangat menentukan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan untuk pertumbuhan dan perkembangan periode berikutnya. Oleh sebab itu, pengelolaan taman kanak-kanak harus ditangani dengan baik agar menghasilkan anak didik yang berkualitas. Dalam pengelolaan taman kanak-kanak diperlukan manajemen yang baik agar segala potensi kerja taman kanak-kanak dapat dikerahkan secara optimal. Guna menjalankan taman kanak-kanak secara efektif dan efisien diperlukan manajemen yang terencana.

Secara umum manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu melalui atau dengan cara menggerakkan orang lain (Oemar Hamalik, 1989:7). Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran juga merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Jika kedua rumusan tersebut kita padukan, maka dalam konsep manajemen pembelajaran sesungguhnya tercakup sejumlah unsur sebagai berikut:

1. Kemampuan atau keterampilan guru, yakni dalam mengelola kegiatan pembelajaran
2. Tujuan yang hendak dicapai yakni perubahan tingkah laku
3. Hasil yang hendak diperoleh, yakni kuantitas dan kualitas lulusan
4. Proses intraksi yakni saling mempengaruhi
5. Individu, dalam hal ini adalah para guru dan siswa
6. Lingkungan, yakni taman kanak-kanak

Dari batasan manajemen pembelajaran di atas maka manajemen pembelajaran di TK adalah pengaturan proses kegiatan belajar mengajar di TK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang dilakukan oleh guru TK agar proses belajar mengajar di TK dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran di taman kanak-kanak harus diperhatikan sebaik mungkin karena anak-anak yang dididik merupakan amanah yang diberikan kepada orang tua yang harus dijaga dan dipelihara. Anak-anak bukan sebuah benda mati, tetapi ia hidup dalam kehidupan yang telah distruktur oleh penciptanya. Dijelaskan bahwa fitrah manusia telah tersusun rapi, sistematis dan berkesinambungan. Menurut tokoh psikologi Jhon Lock: *"Manusia ibarat kertas putih, akan kita beri warna apa ia, maka jadilah ia warna itu. Jika kertas tersebut diberi warna merah, maka akan jadi merah"* (Baraja, 2006). Maksudnya adalah bahwa anak-anak itu sebenarnya kosong kemudian jika ia (anak-anak) itu kita isi dengan warna atau bentuk tertentu maka ia akan sesuai dengan isi dan bentukan tersebut.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa manusia lahir dalam bentuk kosong dan tidak mempunyai apa-apa, tidak mempunyai potensi dan daya apa-apa. Oleh karena itu orang tua dan orang lain yang membentuk anak tersebut. Ini manusia tidak mempunyai independent atau kebebasan untuk membentuk dirinya. Manusia dikendalikan oleh orang lain dan mereka saling mengendalikan.

Semua anak adalah anak yang berbakat. Mereka mempunyai potensi yang unik, bila dibina dan dikembangkan dengan benar dapat turut memberikan sumbang sih ke dunia ini. Tantangan besar bagi orang tua dan pendidik adalah menyingkirkan hambatan yang menghalangi jalan dalam menggapai impian yang mereka miliki.

Pendidikan bagi anak usia dini sekarang tengah marak-maraknya. Dimana-mana orang tua merasakan pentingnya mendidik anak melalui lembaga persekolahan yang ada. Mereka pun berlomba untuk memberikan anak-anak mereka pelayanan pendidikan yang baik. Taman kanak-kanak pun berdiri dengan berbagai rupa, di kota hingga ke desa. Kursus-kursus kilat untuk anak-anak pun juga bertaburan di berbagai tempat. Tawaran berbagai macam bentuk pendidikan ini amat beragam. Mulai dari yang puluhan ribu hingga jutaan rupiah perbulannya. Dari kursus yang dapat membuat otak anak cerdas dan pintar berhitung, cakap berbagai bahasa, hingga fisik kuat dan sehat melalui kegiatan menari, main musik menyingkirkan hambatan yang menghalangi jalan dalam menggapai impian yang mereka miliki.

Pendidikan bagi anak usia dini sekarang tengah marak-maraknya. Dimana-mana orang tua merasakan pentingnya mendidik anak melalui lembaga persekolahan yang ada. Mereka pun berlomba

untuk memberikan anak-anak mereka pelayanan pendidikan yang baik. Taman kanak-kanak pun berdiri dengan berbagai rupa, di kota hingga ke desa. Kursus-kursus kilat untuk anak-anak pun juga bertaburan di berbagai tempat. Tawaran berbagai macam bentuk pendidikan ini amat beragam. Mulai dari yang puluhan ribu hingga jutaan rupiah perbulannya. Dari kursus yang dapat membuat otak anak cerdas dan pintar berhitung, cakap berbagai bahasa, hingga fisik kuat dan sehat melalui kegiatan menari, main musik dan berenang. Dunia pendidikan saat ini betul-betul penuh dengan denyut kegairahan. Penuh tawaran yang menggiurkan yang terkadang menguras isi kantung orang tua.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya” (Moleong, 2007).

Lokasi penelitian yang diteliti yaitu berada di Taman Kanak-Kanak Dahlia yang terletak di daerah Nagrak. TK Dahlia ini merupakan TK yang menerapkan system pendidikan terpadu antara pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) dengan model kelas *semi privat*. System terpadu inilah yang menjadikan TK Dahlia memiliki ciri khas tersendiri dari TK yang lain.

Data primer atau data utama merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian (S. Nasution, 2004). Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2007). Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Manajemen Pembelajaran di TK Dahlia Nagrak yaitu dengan cara wawancara dengan kepala TK dan guru TK Dahlia Nagrak.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala TK dan guru TK Dahlia Nagrak.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pertama melakukan observasi bagaimana Manajemen Pembelajaran di TK Dahlia Nagrak dilakukan. Kedua wawancara yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)(Nazir., 2003), dengan menggunakan metode ini, penulis memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang Manajemen Pembelajaran di TK Dahlia Nagrak. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala TK dan guru-guru TK Dahlia Nagrak. Ketiga, Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Sehingga melalui metode ini diperoleh data secara jelas dan konkret tentang Manajemen Pembelajaran di TK Dahlia Nagrak melalui catatan atau arsip yang ada.

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”(Moleong, 2007). Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di taman kanak-kanak

Dahlia Nagrak. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat gaya kepemimpinan, dan tugas-tugas yang di emban oleh para guru TK Dahlia Nagrak. Tahap analisis data, meliputi analisa data baik yang diperoleh melalui observasi, dokument maupun wawancara mendalam dengan kepala TK dan guru TK Dahlia Nagrak. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai denag konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan kemampuan yang terbatas dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab itu, maka terbentuklah kerja sama dalam satu organisasi. Dalam organisasi itu maka pekerjaan yang berat dan sulit dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan manajemen.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen menurut Burhanuddin, dkk dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Pendidikan*" diungkapkan bahwa:

Manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian ini adalah: (1). Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen. (2). Adanya penataan, yang berarti bahwa makna dari manajemen sesungguhnya adalah penataan, pengaturan atau pengelolaan. (3). Terdapatnya sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. (4). Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan; melainkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu. (5). Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar secara efektif dan efisien (Burhanuddin, 2003).

Manajemen menurut Terry sebagaimana yang telah dikutip oleh Malayu dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Dasar, Pengertian, Masalah*" mengungkapkan bahwa: *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001).

Dari beberapa fungsi manajemen di atas maka dapat diringkaskan menjadi empat fungsi dasar yaitu; merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

1. Fungsi *perencanaan* ini mencakup proses merumuskan sasaran, menetapkan suatu strategi untuk mencapai sasaran ini, dan menyusun rencana guna mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta priode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan tugas penting dari organisasi. Keperluan perencanaan itu terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak

boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilih itu (M. Bukhori, dkk, 2005:34-36).

2. Fungsi *pengorganisasian* ini mencakup proses menentukan mana tugas yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas itu harus dikelompokkan, siapa melapor pada siapa, dan pada tingkat mana keputusan-keputusannya harus diambil. Mengorganisasikan adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi (Stoner, 1996:11).
3. Fungsi *memimpin* ini mencakup orang-orang dan tugas manajemen ialah mengintegrasikan dan mengkoordinasikan pekerjaan orang-orang ini. Adapun yang dikatakan seorang pemimpin adalah apabila ia memotivasi bawahannya, mengarahkan kegiatan-kegiatan orang-orang lain, memilih saluran komunikasi yang paling efektif, atau menyelesaikan pertentangan diantara anggota-anggotanya.
4. Fungsi *pengendalian* ini mencakup proses pemantauan, membandingkan, dan mengoreksi. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan (Stoner, 1996:12).

Pembelajaran itu merupakan belajar yang direncanakan. Kata pembelajaran yang ditafsirkan sebagai aktivitas guru yang merencanakan atau merancang aktivitas belajar siswa yang melakukan aktivitas belajar. Istilah pembelajaran di terjemahkan dari *instruction* yang menurut Romiszowasky yang telah dikutip oleh Suti'ah dalam bukunya yang berjudul "Teori Belajar dan Pembelajaran" merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan atau goal *directed teaching proses* yang dapat direncanakan sebelumnya. Sifat proses tersebut adalah perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang sebagian besar dirancang. Sedangkan menurut Merrill yang dikutip oleh Suti'ah dalam bukunya yang berjudul "Teori Belajar dan Pembelajaran" merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertindak laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu (Suti'ah, 2003:8).

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, Burden dan Byrd yang dikutip oleh Umi Machmudah menyebutkan beberapa langkah yang harus ditempuh dan dilaksanakan oleh seorang guru secara cermat, yaitu dalam hal: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian dan pengaturan pembelajaran, memperhatikan kebutuhan siswa, evaluasi pembelajaran, dan kerjasama dengan wali murid (Umi Machmudah dan Muntari, 2005:197-201).

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang komprehensif dan cermat akan membawa efek positif pada siswa dan membantu guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan adanya suatu perencanaan yang sistematis dan memadai.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yakni:

- 1) *Isi*. Isi berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, aturan, konsep, atau proses kreatif yang ingin dipelajari.
- 2) *Bahan*. Bahan adalah sumber belajar, baik yang tertulis, benda fisik, atau petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi perencanaan dan keberhasilan pembelajaran.
- 3) *Strategi pembelajaran*. Memilih berbagai strategi pembelajaran untuk mengajarkan sebuah isi pelajaran tertentu adalah suatu keputusan sentral bagi guru. Untuk tujuan yang berbeda seorang guru akan memilih strategi pembelajaran yang berbeda dan yang lain.
- 4) *Struktur pembelajaran*. Dalam hal ini guru merencanakan tahap-tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya dimulai dari tahap pembukaan, pelaksanaan pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran.

- 5) *Situasi belajar*. Dalam merencanakan aktivitas pembelajaran, guru harus menetapkan situasi belajar yang diinginkan. Hal-hal yang perlu ditekankan adalah: pertama, bagaimana memanaj kelas yang kondusif untuk belajar kedua, mengendalikan penyimpangan tujuan dari siswa; ketiga bagaimana menangani perbedaan karakter individu yang berbeda ; dan keempat bagaimana memotivasi siswa.
- 6) *Siswa*. Dalam merencanakan aktivitas pembelajaran, harus sangat memperhatikan karakter individu siswa yang ada di kelas. Perlu memperhatikan: motivasi siswa, kebutuhan akademik siswa, kebutuhan fisik dan psikologi siswa, dan perlu diperhatikan juga bagaimana siswa bisa bekerjasama dengan kelompok.
- 7) *Waktu belajar*. Perencanaan alokasi waktu belajar sangat menentukan efektifitas pelaksanaan program pembelajaran. Guru biasanya merencanakan waktu pembelajaran dalam program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian.

Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Tiga hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu; bagaimana implementasi strategi pembelajaran, bagaimana pengaturan penyampaian pelajaran, bagaimana memanfaatkan bahan dan sumber belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan. Berbagai strategi pembelajaran telah ada: strategi yang harus dikendalikan oleh guru, seperti ceramah, resitasi, pertanyaan dan praktek; strategi yang lebih interaktif, berbagai macam metode diskusi; dan strategi yang diatur sendiri oleh siswa, seperti metode inquiry. Pelaksanaan berbagai strategi ini harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, bahan dan sumber yang tersedia, dan karakter siswa.

Pelaksanaan rencana pembelajaran tidak semudah seperti apa yang direncanakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pembelajaran: menjaga tata urutan pelaksanaan program pembelajaran, melengkapi berbagai administrasi yang ada, dan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengaturan penyampaian materi pembelajaran sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan. Namun pada umumnya ada tiga tahapan pelaksanaan program pembelajaran yaitu:

- 1) *Pembukaan pembelajaran*. Pada pembukaan pembelajaran harus didesain agar siswa memiliki perhatian dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.
- 2) *Selama dalam proses pembelajaran*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran: pengaturan kecepatan pembelajaran, pengaturan pemindahan aktivitas pembelajaran, pengaturan efektifitas pemberian tugas, harus selalu berorientasi pada pelajaran, pengaturan kebutuhan waktu belajar, informasi dan instruksi harus jelas, dan guru harus menunjukkan antusias yang tinggi.
- 3) *Mengakhiri pelajaran*. Mengakhiri pelajaran dengan mendadak begitu mendengar bel, atau begitu selesai membahas materi pelajaran adalah tidak baik. Sebelum mengakhiri pelajaran sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk memahami materi, menghubungkan dengan pengetahuan yang lain, atau setidaknya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang beberapa hal yang masih kurang difahami atau hal yang terkait dengan materi.

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran juga diungkapkan oleh Masdjudi dan S. Bellen (S & Sapari, 2001)yaitu:

- 1) Mengerti tujuan dan fungsi belajar
Perlunya memahami konsep-konsep mendasar dan cara belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang sama sekali khas (unik) dan berbeda dengan manusia dewasa, baik secara fisik maupun mentalnya.
Walaupun sudah tersedia kurikulum dan buku teks, pembelajaran yang hanya bersumber pada kurikulum dan buku belumlah memadai. Untuk itu perlu memperdalam dari berbagai sumber, termasuk pengamatan dalam berintraksi dengan anak.
- 2) Mengenal anak sebagai individu
Para siswa berasal dari keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda.
Mengenal anak dalam pembelajaran akan lebih optimal hasilnya jika lebih dekat terhadap anak,

sehingga mampu mengenal minat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru dapat membantu kesulitannya, dalam belajar atau mengoptimalkan pertumbuhan minat dan kemampuannya.

3) Memanfaatkan organisasi kelas

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan dan berkelompok dalam berbain bersama. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam kelas. Anak-anak dapat saling membantu dalam melakukan tugas belajar tertentu, kadang-kadang berpasangan, beberapa membentuk kelompok kecil, dan juga ada yang bekerja secara individu, dengan cara ini anak-anak dapat mendengar informasi yang disampaikan guru kemudian bekerja memecahkan masalah secara berpasangan, membentuk kelompok kecil atau secara individu. Berdasarkan pengalaman, diketahui anak-anak bekerja lebih baik jika mereka duduk dalam kelompok. Karena pada saat duduk berkelompok akan memudahkan berintraksi dan saling bertukar pikiran/pendapat diantara mereka.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah diperlukan keterampilan bertanya yang cukup tinggi. Disamping dalam memberikan tugas juga tidak mudah, akan tetapi tidak ada alasan untuk tidak mencoba. Perlu latihan dan mencoba untuk memperkaya pengalaman dan meningkatkan keterampilan. Tugas yang hendaknya cukup menantang anak untuk mencari jawaban. Misalnya menggunakan pertanyaan yang dimulai dengan apa, berapa, kapan, dan bagaimana, pertanyaan sejenis ini akan memberikan tantangan bagi anak untuk lebih berpikir dan meningkatkan kreativitasnya daripada pertanyaan tertutup dengan jawaban tunggal.

5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Menciptakan lingkungan ruang kelas yang menarik dan memadai adalah hal yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa dapat dipajang dengan maksud untuk memotivasi mereka belajar, karena sesuatu yang dipajang akan menjadi pembicaraan (diskusi) di antara mereka tentang kelebihan dan kelemahan yang di pajang dan seringkali menjadi inspirasi atau sumber belajar untuk memperbaiki pekerjaannya sendiri. Yang dipajang dapat berupa hasil kegiatan kelompok atau perorangan. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas dapat pula menjadi sumber bagi pengembangan minat dan kemampuan siswa. Lingkungan kelas yang ditata dengan baik dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena sering kali dalam suatu pembahasan dan suatu masalah mengulang atau meruju apa yang pernah dilakukan.

6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Pembelajaran yang aktif juga merangsang anak untuk belajar dari lingkungannya (lingkungan fisik, sosial, dan budaya). Lingkungan dapat berperan sebagai medis, tetapi dapat juga sebagai objek kajian. Dengan memanfaatkan lingkungan, ketampilan-keterampilan anak seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan, membuat gambar/diagram, dan sebagainya akan ditumbuh kembangkan. Penggunaan lingkungan tidak selalu keluar kelas untuk menghemat waktu dan biaya.

7) Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Memberikan siswa dalam mengembangkan diri berdasarkan pengetahuan dan pengamalan yang dimiliki terutam membantu belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan, termasuk hal yang diutamakan dalam pembelajaran aktif. Implikasi dari kemauan ini, guru harus memberikan umpan balik kepada siswanya dengan cara santun dan bersahabat dan tidak menonjolkan kesalahan atau ketidak mampuan anak yang berakibat mematikan kreativitas atau kemauan belajar anak. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru tentang kemampuan siswa, kekuatan dan kelemahannya (tidak semata-mata berupa nilai) akan lebih bermanfaat bagi pengembangan anak.

8) Bedakan antara aktif fisik dan mental

Banyak guru merasa puas jika menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja secara fisik mereka kelihatan bergerak. Apalagi jika terlihat meja kuri diatur dalam kelompok dan anak-anak saling

duduk berhadapan, kelas penuh dengan pajangan hasil kerja siswa. Hal ini bukan indikator keberhasilan dalam pembelajaran aktif. Hal itu hanya memperlihatkan penampilan kegiatan, tetapi belum menjamin telah terjadi keaktifan secara mental. Dalam keadaan seperti itu waktu belajar di kelas berlalu tanpa menghasilkan pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa. Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan belajar mengajar mengarah kepada kegiatan yang melatih anak berfikir secara aktif. Pengertian ini penting untuk dirumuskan agar kita tidak terpelesep dalam kegiatan belajar aktif semu yang hanya menyentuh permukaan saja.

Pengorganisasian dan Pengaturan Pembelajaran

Salah satu tantangan berat bagi guru adalah bagaimana bisa membuat dan menjaga suasana kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dua hal yang harus diperhatikan dalam hal ini, yakni: pengelolaan kelas dan disiplin kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menjadikan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Disiplin kelas diartikan bahwa selama proses pembelajaran harus tetap mengacu pada prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan. Apabila terjadi penyimpangan, khususnya pada tujuan yang hendak dicapai, maka guru harus segera mengambil langkah-langkah untuk merespon penyimpangan yang terjadi.

Guru harus menciptakan suasana yang kooperatif dan kelas yang bertanggung jawab mengikuti prosedur. Dengan siswa yang bertanggung jawab, mampu bekerjasama dan konsisten pada prosedur. Maka suasana belajar akan tercipta dengan harmonis dan tidak menyimpang dari yang ditetapkan.

Memperhatikan Kebutuhan Siswa

Disadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan karakter kemanusiaan dan karakter lingkungan, maka dalam proses pembelajaran, siswa akan memiliki perbedaan individual dan perbedaan kebutuhan di dalam kelas. Perbedaan individual akan menyangkut perbedaan dalam hal kognitif, afektif, fisik, gaya belajar, efek gender, bahasa, efek kultur, kecacatan tubuh, dan sosio ekonomi. Guru harus mengambil langkah-langkah dalam mengakomodasi perbedaan ini sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi sangat diperlukan oleh guru untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan membantu guru mengetahui kemampuan siswa secara individual. Ada tiga tipe evaluasi. Pertama, *evaluasi diagnostic* diperlukan di awal program pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal siswa secara individual. Evaluasi ini berguna untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya dan untuk membantu mengklasifikasi siswa dalam menerima tugas-tugas khusus. Kedua, *evaluasi normatif* digunakan untuk memonitor kemajuan program pembelajaran selama proses berlangsung dan untuk mendapatkan umpan balik secara terus menerus bagi siswa dan orang tua. Dari informasi yang diperoleh, guru akan melakukan pengecekan kembali rencana pembelajaran mungkin melakukan langkah-langkah perbaikan dari yang telah direncanakan. Ketiga, *evaluasi sumatif* adalah bagian akhir dari program pembelajaran, priode penilaian, atau tugas akhir untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, untuk menentukan level siswa, dan untuk membuat laporan keberhasilan siswa kepada kedua orang tua murid.

Kerjasama dengan Wali Murid

Meskipun guru penanggung jawab utama dalam bekerja dengan murid, namun sangat penting untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua murid. Ada beberapa alasan kenapa guru (pihak sekolah) harus berkomunikasi dengan orang tua murid diantaranya yaitu: (1) untuk membangun keterbukaan, komunikasi dua arah, dan hubungan yang bersahabat, (2) untuk mengetahui kondisi siswa di rumah, (3) untuk menginformasikan perkembangan siswa dalam belajar kepada orang tua, (4) untuk melibatkan orang tua dalam menangani isu-isu akademik, (5) untuk menginformasikan kepada orang tua tentang kedisiplinan dan kelakuan anak, (6) untuk melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa-anaknya.

Manajemen Perencanaan Pembelajaran di TK Dahlia Nagrak

Kurikulum yang dipakai di TK Dahlia Nagrak adalah kurikulum 2004, alasan kurikulum 2004 ini digunakan karena lebih berpusat pada minat belajar anak didik dan guru hanya mengembangkan kemampuan anak tersebut. Seperti apa yang dikatakan oleh ibu Rika selaku kepala TK Dahlia Nagrak bahwa:

“kita menggunakan kurikulum 2004 ini karena lebih mengarah kepada life skill yaitu keterampilan hidup murid-murid dan lebih berpusat pada minat belajar murid” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dahlia Nagrak Tanggal 12 Juli 2020).

Kegiatan pembelajaran dikelas untuk TK menurut pedoman 2004 berpusat pada minat belajar anak didik, jadi anak didik dibiarkan memilih sendiri kegiatan yang disukainya, guru hanya bertugas membimbing dan mengarahkannya saja. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Rika ketika wawancara dengan peneliti bahwa:

“dalam kurikulum 2004 guru memang lebih banyak membimbing, murid-murid dibiarkan memilih sendiri kegiatan yang disukainya. Tugas guru adalah menolong atau memotivasi agar murid-murid memahami perlunya belajar dan mau belajar, dan guru juga membantu murid menguasai cara-cara belajar itu” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dahlia Nagrak Tanggal 12 Juli 2020).

Perencanaan tahunan dan semesteran pada kurikulum 2004 sudah ditentukan dari pusat berupa draf dan guru tinggal mengembangkan dengan membuat satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian. Kepala TK tidak terlibat dalam perencanaan tahunan, namun kepala TK menyusun sendiri program kegiatan tahunan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sofi bahwa: “kepala TK tidak membuat perencanaan tahunan tapi kami hanya membuat program kegiatan tahunan” (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Juli 2020).

Dalam membuat program tahunan kepala TK Dahlia Nagrak selalu mendiskusikannya dengan guru-guru lain. Apalagi kalau menyangkut kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan tahunan pembelajaran keluar. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala TK Dahlia Nagrak bahwa:

“saya membantu membuat program kegiatan tahunan dengan mengarahkan program-program murid belajar diluar kelas, seperti berkunjung kerumah temannya jika tema yang sedang dibahas adalah rumah atau bisa jadi rekreasi ke tempat-tempat lain yang disesuaikan dengan tema” (Hasil wawancara dengan Kepala TK Dahlia Nagrak tanggal 13 Juli 2020).

Perencanaan tahunan sudah ditetapkan dari pusat Jakarta yang dibagi menjadi dua semester. Perencanaan semester terdiri dari tema-tema yang telah diolah oleh guru sendiri sesuai dengan kebutuhan murid dan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sofi bahwa:

“untuk membuat program semester guru yang mengajarlah yang buat. Guru jugalah yang diberi kekuasaan untuk membuat perencanaan semester, perencanaan kegiatan mingguan, dan perencanaan kegiatan harian. Dan ini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah” (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Juli 2020).

Perencanaan semester sudah ditentukan dari pusat terdiri dari dua tema yang dibagi menjadi dua penggalan waktu yaitu semester I ada 5 tema dan semester II ada 6 tema. Perencanaan semester untuk kelompok A dan B itu sama yang membedakan hanya muatannya saja. Untuk kelompok A lebih mudah dari kelompok B. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sofi selaku guru kelas B bahwa: “bahwa muatan tema yang disusun untuk kelas B itu lebih sulit muatannya” (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Juli 2020).

Perencanaan semester dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1
Tema Semester I

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Diri Sendiri (aku dan panca indra)	3 Minggu
2	Lingkungan (keluargaku, rumahku, dan sekolahku)	4 Minggu
3	Kebutuhanku (makanan, minuman,	4 Minggu

No	Tema	Alokasi Waktu
	kebersihan, pakaian, kesehatan, dan keamanan)	
4	Binatang	3 Minggu
5	Tanaman	3 Minggu

Sumber : Pedoman Kurikulum TK Dahlia Nagrak

Tabel 2
Tema Semseter II

No	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi (kendaraan, pesisir, pegunungan)	3 Minggu
2	Pekerjaan	2 Minggu
3	Air, Udara, dan Api	2 Minggu
4	Alat komunikasi	2 Minggu
5	Tanah airku (Negara, kehidupan di kota dan di desa)	4 Minggu
6	Alam semesta (matahari, bulan, bintang, langit dan gejala alam)	4 Minggu

Sumber : Pedoman Kurikulum TK Dahlia Nagrak

Setelah guru TK mengetahui tema-tema yang diberikan selama satu semester, maka guru TK membuat silabus. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam satu semester yang disesuaikan dengan alokasi waktu. Dalam membuat silabus TK guru harus memperhatikan bidang pembiasaan dan bidang kemampuan dasar sesuai dengan kurikulum 2004.

Setelah selesai membuat silabus, dilanjutkan membuat Satuan Kegiatan Mingguan. Satuan Kegiatan Mingguan merupakan penjabaran dari silabus yang akan digunakan untuk mengajar selama satu minggu (5 hari). Satuan Kegiatan Mingguan memuat bidang pengembangan apa yang ingin dicapai oleh murid dalam satu minggu sekali dengan cara mencapainya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sofi bahwa: “bahwa Satuan Kegiatan Mingguan memuat sentra-sentra yang di dalamnya ada bidang kemampuan dasar yang ingin dicapai oleh murid sesuai dengan tema hari ini” (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Juli 2020).

Contoh Satuan Kegiatan Mingguan yang dibuat oleh guru TK Dahlia Nagrak terlihat tema Pekerjaan yang dibagi menjadi beberapa sentra, seperti sentra matematika, sentra seni, sentra menulis, sentra membaca, sentra sains dan sentra pengembangan agama islam. Setiap sentra ada bidang kemampuan yang ingin dicapai oleh murid seperti kemampuan kognitif, motorik, dan seni.

Setelah membuat Satuan Kegiatan Mingguan, maka guru membuat Satuan Kegiatan Harian. Satuan Kegiatan Harian yang dibuat oleh guru merupakan penjabaran dari Satuan Kegiatan Mingguan yang di dalamnya terdapat hari, tanggal, dan indikator yang ingin dicapai anak, kegiatan pembelajaran, metode yang dipakai, alat dan sumber belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sofi bahwa:

“SKH adalah persiapan terakhir sebelum guru mengajar. Satuan Kegiatan Harian merupakan penjabaran dari Satuan Kegiatan Mingguan yang didalamnya terdapat metode dan alat peraga yang digunakan dalam satu hari sesuai dengan tema” (Hasil wawancara dengan guru kelas B tanggal 13 Juli 2020).

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di TK Dahlia Nagrak

Pelaksanaan pembelajaran di TK Dahlia Nagrak mulai hari senin sampai dengan hari jumat, sejak pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Pagi itu tanggal 12 Juli 2020 hari senin pukul 07.00 WIB ibu Arika tiba di sekolah dan langsung menyapa guru-guru yang sudah berada disekolah sambil berjabat tangan. Saat ini juga murid-murid yang sudah berada di sekolah langsung bersalaman dengan ibu Rika. Sikap yang seperti ini selalu dibiasakan oleh guru-guru TK Dahlia Nagrak sebagai pemberian teladan kepada murid-muridnya.

Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Rini selaku pengelola yang kebetulan ada disekolah bahwa: “anak-anak harus diberi teladan yang baik agar mereka mudah menerima metode pembelajaran

yang kita terapkan pada mereka. Anak usia TK akan belajar melihat dengan melihat apa yang dilakukan oleh kita” (Hasil wawancara dengan pengelola TK Dahlia Nagrak tanggal 14 Juli 2020).

Jam 07.30 WIB bel masuk dibunyikan. Seperti biasa anak-anak mulai berkumpul di teras depan sekolah untuk melakukan kegiatan pembuka yaitu senam pagi dan baris berbaris.



Gambar 1.

Anak-anak sedang berbaris di depan kelas

Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2020

Kegiatan pembuka ini memerlukan waktu setengah jam yaitu dari jam 07.30-08.00 WIB. Tujuan melakukan senam pagi dan baris berbaris adalah melatih keterampilan motorik kasar anak yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh, seperti; meloncat, menendang, bergoyang dan lain-lain. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sofi bahwa:“senam yang dilakukan setiap hari bertujuan agar anak bisa mengembangkan keterampilan motorik kasar” (Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 14 Juli 2020).

Setelah kegiatan pembuka selesai maka anak-anak masuk ke dalam kelas. Adapun kondisi kelas yang telah ditata oleh guru harus dalam keadaan baik. Kelas yang telah ditata di TK Dahlia Nagrak dilengkapi dengan rak buku yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh perlengkapan alat-alat belajar anak didik seperti; buku, pensil, karyon, dan kuas untuk melukis.

Selain itu ruang kelas juga dilengkapi dengan gambar-gambar hasil karya anak didik dalam mewarnai, melipat, menggunting dan meronce seperti hiasan-hiasan dari kertas yang digantung di dekat jendela. Guru TK Dahlia Nagrak mengatur ruang kelas sebagai tempat yang paling nyaman untuk belajar anak didiknya, karena itulah didalam ruangan ditempelkan berbagai gambar yang bisa membangun semangat belajar. Guru TK Dahlia Nagrak juga menyediakan bak sampah didalam ruang kelas masing-masing, tujuannya adalah untuk membiasakan anak didik hidup bersih. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rika bahwa:“kondisi kelas harus tertata dengan baik. Kelas harus dilengkapi dengan gambar-gambar atau hiasan-hiasan yang lebih mengarah kepada pendidikan (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dahlia Nagrak tanggal 14 Juli 2020).

Kegiatan inti pembelajaran di kelas memerlukan waktu satu jam. Kebanyakan kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan motorik, sedangkan pelajaran membaca, berhitung, dan menulis hanya sebatas saja. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sofi bahwa:“kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak usia TK lebih pada perkembangan motorik baik itu motorik kasar maupun motorik halus” (Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 14 Juli 2020).

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam

keterampilan motorik yaitu keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar meliputi; keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi gerakan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan inti, dengan cara mengajak siswa berdo'a bersama dan menunjuk salah satu murid untuk memimpin do'a, sambil dibimbing oleh guru (kemudian murid-murid pun membaca do'a dengan serempak). Tujuan membaca do'a tersebut adalah untuk melatih anak agar konsisten terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya. Perbuatan yang dilakukan terus menerus bisa meningkatkan kepercayaan diri.

Setelah selesai membaca do'a guru langsung memberikan stimulus tentang tema yang dibahas. Sebagai pengarah guru membuka percakapan, seperti cuplikan dibawah ini:

Guru : “selamat pagi anak-anak?”

Murid : “selamat pagi bu...”

Guru : kalian sudah sarapan belum?

Murid : sudah bu... (ada juga sebagian yang menjawab) belum bu...

Guru : kalau yang belum, sarapannya nanti saja setelah selesai mewarnai ya... Sekarang belajar dulu biar pintar.

Murid : ya...bu guru...

Guru : (guru membuka buku dan menunjukkan kepada murid lalu bertanya kepadanya) ini gambar siapakah anak-anak?

Murid : gambar pak dokter bu...

Guru : pak dokter kerjanya dimana anak-anak? (sambil menunjuk gambar rumah sakit disamping kiri gambar pak dokter)

Murid : di Rumah Sakit bu....

Guru : ya... kalian pintar sekali (lalu guru menunjukkan gambar yang berada dibawah pak dokter) kalau ini gambarnya siapa anak-anak?

Murid : pak tani bu guru...

Guru : bagus.....kalau Pak tani kerjanya dimana anak-anak? (sambil menunjukkan gambar disamping kiri pak tani)

Murid : di Sawah bu.....

Guru : bagus kalian sudah pada pintar-pinter.

Kemudian Guru membagikan buku pada masing-masing anak dan memberikan tugas untuk mewarnai gambar-gambar yang telah disebutkan tadi. Adapun tujuan pemberian tugas ini adalah melatih anak mengingat pelajaran yang telah diberikan dan berpikir untuk menyelesaikan tugasnya.

Dengan pemberian tugas ini, Guru juga dapat melihat perkembangan motorik anak didiknya.



Gambar 2.

Hasil karya mewarnai TK Dahlia Nagrak

Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2020

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, Guru TK Dahlia Nagrak juga sering memberikan tugas melipat, menggunting, dan menempelkan kertas.



Gambar 3.

Hasil karya melipat TK Dahlia Nagrak

Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2020

Setelah pekerjaan mewarnai selesai anak-anak dibiasakan mencuci tangan masing-masing lalu guru menuntun anak-anak untuk membaca do'a makan, murid-murid membuka bekal yang dibawanya dari rumah yang telah disediakan oleh ibu mereka dan makan bersama teman-temannya. Setelah makan anak-anak kemudian bermain dengan teman-temannya. Permainan yang selalu dilakukan oleh TK Dahlia Nagrak yaitu turun naik tangga kemudian meluncur.

Sebagai kegiatan penutup guru teka memerintahkan anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu keislaman sebelum pulang sekolah. Guru juga selalu memberikan semangat dan motivasi agar murid lebih giat belajar di rumah. Seperti yang dipesankan oleh ibu Sofi kepada murid bahwa: "anak-anak besok pagi ibu akan membawakan kalian alat mainan yang bagus (sesuai dengan tema alat komunikasi) siapa yang pingin mencoba mainan dari ibu, maka kalian harus masuk" (Mahmud Yunus, 1994:2).

Dengan hal-hal semacam inilah yang dilakukan Guru TK Dahlia Nagrak untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Sehingga anak selalu menanti-nanti datangnya pagi untuk bersekolah.

Karena setiap anak itu unik dan tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka diberikanlah bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan yang ada di TK Dahlia Nagrak yaitu membantu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi anak didiknya dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan potensi belajar anak didik dan mengembangkan keperibadian serta kecerdasan anak-anak dengan memperkenalkan lingkungan sekolah adalah tempat belajar dan bermain.

Bimbingan dan penyuluhan ini ditugaskan kepada guru kelas masing-masing yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, karena guru-guru kelas tersebutlah yang mengetahui kondisi masing-masing anak didiknya.

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan di TK Dahlia Nagrak juga adalah "Out Bound Kids" yang diadakan satu bulan sekali dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan, menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, kemandirian, kerjasama, rasa ingin tahu serta kecintaan terhadap alam ciptaan Allah SWT.

Kegiatan ini biasanya dilakukan di play ground yaitu tempat bermain anak-anak yang berada di samping kiri Matos. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sofi bahwa: "kami mengajak anak-anak ketempat bermain Play Ground satu kali sebulan agar anak-anak bisa mengembangkan kemampuan mengenal alam ciptaan Allah SWT" (Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 15 Juli 2020).

Penilaian terhadap Manajemen Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru di TK Dahlia Nagrak

Untuk mengecek keberhasilan dalam proses pembelajaran maka guru TK Dahlia Nagrak membuat porto folio. Ini dilakukan agar lebih mudah melihat tingkat kemampuan ank. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sofi bahwa:

“saya selalu memberikan tugas mewarnai ataupun tugas lainnya kepada anak, kemudian saya berikan komentar, tugas-tugas tersebut saya simpan sebagai laporan pada akhir semester nanti” (Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 15 Juli 2020).

Selain portofolio guru juga menggunakan alat penilaian yang lain seperti; penilaian hasil karya, penilaian kinerja, penilaian tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rika bahwa:

“saya selalu menulis dan mengamati hasil kerja, gerak-gerik ataupun tingkah laku dan tugas-tugas yang saya berikan kepada anak, ini saya lakukan agar lebih mudah menyusun nilai akhir semester nanti” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Dahlia Nagrak Tanggal 15 Juli 2020).

Adapun pencatatan penilaian yang dilakukan di TK Dahlia Nagrak adalah dengan teknik observasi setiap hari mulai anak masuk sampai anak pulang sekolah. Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah frekuensi masing-masing anak dalam menuangkan pikiran, perasaan, keinginan, kecermatan, ketelitian, keterampilan, kreativitas, dan sikap anak terhadap tema atau topic yang sedang diperbincangkan. Setelah melakukan observasi di dalam kelas maupun pada saat anak-anak sedang bermain maka hasil observasi tersebut dimasukkan kedalam daftar penilaian di satuan kegiatan harian (SKH) baru kemudian dimasukkan dibuku rangkuman penilaian. Setiap anak selesai mengerjakan tugas guru selalu memberikan nilai didalam buku masing-masing anak tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Sofi bahwa, “setelah anak-anak selesai menyelesaikan tugasnya saya langsung memberikan nilai, agar lebih mudah untuk mengingatnya” (Hasil wawancara dengan guru kelas B pada tanggal 15 Juli 2020).

Laporan penilaian yang dilakukan oleh guru TK Dahlia Nagrak adalah berupa rapor yang diberikan setiap akhir semester, rapor ini ditulis dalam bentuk narasi mengenai perkembangan anak yang meliputi dua bidang pengembangan yaitu: bidang pembiasaan yang meliputi moral dan nilai-nilai keagamaan, dan bidang kemampuan dasar yang meliputi bahasa, kognitif, seni dan motorik.

Manajemen Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Dahlia Nagrak

Dalam merencanakan sebuah pembelajaran, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui segala kegiatan yang akan dilakukan dan perlu dilakukan oleh siswa. Dimana kegiatan siswa ini sudah direncanakan dalam kurikulum. Kurikulum ini merupakan semua hal yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa :

”Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajar saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti ; bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain ; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif ” (Hamalik, 2005).

Di TK Dahlia Nagrak kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2004, dimana kurikulum 2004 ini dijadikan sebagai acuan oleh guru TK Dahlia Nagrak dalam membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan penlis, kurikulum 2004 yang diterapkan di TK Dahlia Nagrak ini sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan pedoman kurikulum 2004 yaitu materi atau tema harus disesuaikan dengan minat belajar siswa. dalam merencanakan kegiatan harus memerhatikan karakteristik individu yang berada di dalam kelas, demikian pula motivasi, kebutuhan akademik, fisik dan psikologis serta cara siswa dalam bekerjasama (Mahmudah & Mentari, 2006).

Selain itu menurut John Dewey yang diungkapkan dalam buku *”Pengembangan Kurikulum”* sebagaimana yang dikutip oleh S. Nasution (1988:81), bahwa “jika kita menyesuaikan pendidikan

dengan minat dan instink anak yang sebenarnya, anak itu akan menjadi orang dewasa yang menguasai disiplin, pengetahuan, dan kebudayaan yang diperlukan dalam hidupnya”.

Dengan pembelajaran yang menekankan pada minat dan kebutuhan belajar siswa, maka seorang guru harus pandai-pandai menggunakan variasi metode atau strategi pembelajaran. Karena metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti menurut (Mulyasa, 2005) bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memenuhi atau mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini juga menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, sebagaimana menurut Oemar Hamalik bahwa Metode menempati fungsi yang sangat penting dalam kurikulum karena di dalamnya terdapat langkah ataupun strategi guru dan siswa dalam membelajarkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih lebih optimal.

Terkait pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu, *pertama* pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajar. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian pesan. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode mengajar. *Kedua*, pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak menggunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. *Ketiga*, pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh adalah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa berkunjung ke masyarakat.

Adapun dalam kurikulum 2004 ini, perencanaan tahunan dan semesteran sudah ditetapkan dari pusat Jakarta. Akan tetapi program kegiatannya disusun oleh guru TK masing-masing. Dimana program kegiatan tahunan dan semesteran ini disusun sebagai kegiatan mengajar yang akan dilaksanakan selama satu tahun dan satu semester, dengan demikian guru TK Dahlia Nagrak menyusun program kegiatan tersebut dengan teliti dan dilakukan bersama-sama oleh para guru. Sehingga hasil dari program kegiatan tersebut dapat digunakan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim (Bafadal, 2005) bahwa “Rencana kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun suatu kegiatan mingguan dan harian, sehingga guru lebih terarah dalam mengajar dan lebih terarah dalam memberikan pembinaan dan pengawasan”.

Untuk melaksanakan kegiatan harian dengan baik, maka hal yang perlu direncanakan adalah struktur pembelajarannya, dengan tersetrukturnya belajar, maka siswa akan lebih mudah memahami tema-tema yang disampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Struktur pembelajaran ini termasuk faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran, agar perencanaan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan tersetruktur. Struktur pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pembuka, tahap selama dalam proses pembelajaran dan tahap akhir. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Umi Mahmudah dan muntari bahwa

“Guru harus merencanakan tahap-tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih terarah. Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan yaitu ; *membuka pelajaran* harus di desai agar siswa memiliki perhatian dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. *Selama dalam proses pembelajaran* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengaturan kecepatan pembelajaran, pengaturan pemindahan aktivitas, pengaturan efektivitas pembelajaran, pemberian tugas, harus selalu berorientasi pada pelajaran, pengaturan kebutuhan waktu belajar, informasi dan instruksi harus jelas, dan guru harus menunjukkan antusias yang tinggi. Dalam *mengakhiri pelajaran* sebaiknya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sehingga mereka benar-benar memahami materi yang telah disampaikan” (Mahmudah & Mentari, 2006).

Perencanaan program kegiatan tahunan, semesteran, mingguan, dan harian biasanya disesuaikan dengan waktu belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Umi Mahmudah bahwa “alokasi waktu belajar sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program pembelajaran. Guru biasanya merencanakan waktu pembelajaran dalam program tahunan, semesteran, mingguan, dan harian”. Maka

guru TK Dahlia Nagrak menyusun program kegiatan-kegiatan tersebut dengan menyesuaikan dan menentukan waktu belajar secara efektif.

Waktu belajar ini disusun oleh tim penyelenggara pendidikan dan ditetapkan oleh Kantor Dinas Departemen Pendidikan Nasional yang berbentuk kalender. Dimana kalender pendidikan ini berisi tentang hari efektif dan hari tidak efektif dalam satu tahun ajaran. Berdasarkan kalender yang telah ditetapkan ini maka kepala dan guru TK menetapkan hari khusus lembaganya, sehingga bisa dimasukkan dalam kalender pendidikan tersebut. Kalender pendidikan ini harus disusun dengan baik karena kalender pendidikan ini dijadikan sebagai petunjuk waktu program kegiatan belajar mengajar. Guru TK Dahlia menyusun program kegiatan tahunan, semesteran, mingguan, dan harian sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan memperhatikan kalender pendidikan dan hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa selalu diperhatikan oleh guru TK Dahlia Nagrak.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Dahlia Nagrak

Dari paparan data di atas dapat dicermati bahwa pelaksanaan pembelajaran yang ada di TK Dahlia Nagrak sudah berjalan dengan baik karena para guru di TK Dahlia Nagrak sudah memanfaatkan bahan pembelajaran dengan baik dan menjalankannya sesuai dengan tata urutan yang telah direncanakan. Namun ada sedikit hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan tersebut yaitu kurangnya fasilitas dan alat peraga yang sangat mendukung kelancarannya. Fasilitas dan alat peraga ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Indrakusuma, (1973) “Alat-alat pelajaran yang lengkap akan memberikan kesempatan bagi anak untuk pembentukan materiil dan pembentukan formal yang lebih baik. Pembentukan materiil berarti pembentukan ilmu pengetahuan, dan pembentukan formal berarti pembentukan sikap-sikap belajar dan berfikir”.

Ukuran ruang kelas di TK Dahlia Nagrak begitu kecil sehingga kadang-kadang siswa merasa jenuh berada di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajarnya dapat terganggu, meskipun ruang kelas sudah dilengkapi dengan berbagai gambar yang mengarah pada pendidikan.

Guru yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik adalah guru yang memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan, dapat menentukan strategi pembelajaran, dan dapat memilih serta memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus benar-benar profesional baik dalam mengambil keputusan maupun dalam hal menjalankan tugasnya sebagai guru. Karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terletak pada usaha guru dalam membantu perkembangan peserta didiknya. Adapun usaha yang hendak diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari pendapat Masdjudi dan S. Bellen (S & Sapari, 2001) yaitu:

1) Mengerti tujuan dan fungsi belajar

Perlunya memahami konsep-konsep mendasar dan cara belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang sama sekali khas (unik) dan berbeda dengan manusia dewasa, baik secara fisik maupun mentalnya. Walaupun sudah tersedia kurikulum dan buku teks, pembelajaran yang hanya bersumber pada kurikulum dan buku belumlah memadai. Untuk itu perlu memperdalam dari berbagai sumber, termasuk pengamatan dalam berintraksi dengan anak.

2) Mengenal anak sebagai individu

Para siswa berasal dari keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Mengenal anak dalam pembelajaran akan lebih optimal hasilnya jika lebih dekat terhadap anak, sehingga mampu mengenal minat dan kemampuan khusus yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru dapat membantu kesulitannya, dalam belajar atau mengoptimalkan pertumbuhan minat dan kemampuannya.

3) Memanfaatkan organisasi kelas

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan dan berkelompok dalam berbain bersama. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam kelas. Anak-anak dapat saling membantu dalam melakukan tugas belajar tertentu, kadang-kadang berpasangan, beberapa membentuk kelompok kecil, dan juga ada yang bekerja secara individu, dengan cara ini anak-anak dapat mendengar informasi yang disampaikan guru kemudian bekerja memecahkan masalah secara berpasangan,

membentuk kelompok kecil atau secara individu. Berdasarkan pengalaman, diketahui anak-anak bekerja lebih baik jika mereka duduk dalam kelompok. Karena pada saat duduk berkelompok akan memudahkan berintraksi dan saling bertukar pikiran atau pendapat diantara mereka.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah

Usaha mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah diperlukan keterampilan bertanya yang cukup tinggi. Disamping dalam memberikan tugas juga tidak mudah, akan tetapi tidak ada alasan untuk tidak mencoba. Perlu latihan dan mencoba untuk memperkaya pengalaman dan meningkatkan keterampilan. Tugas yang hendaknya cukup menantang anak untuk mencari jawaban. Misalnya menggunakan pertanyaan yang dimulai dengan apa, berapa, kapan, dan bagaimana, pertanyaan sejenis ini akan memberikan tantangan bagi anak untuk lebih berpikir dan meningkatkan kreativitasnya daripada pertanyaan tertutup dengan jawaban tunggal.

5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Menciptakan lingkungan ruang kelas yang menarik dan memadai adalah hal yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa dapat dipajang dengan maksud untuk memotivasi mereka belajar, karena sesuatu yang dipajang akan menjadi pembicaraan (diskusi) di antara mereka tentang kelebihan dan kelemahan yang di pajang dan seringkali menjadi inspirasi atau sumber belajar untuk memperbaiki pekerjaannya sendiri. Yang dipajang dapat berupa hasil kegiatan kelompok atau perorangan. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas dapat pula menjadi sumber bagi pengembangan minat dan kemampuan siswa. Lingkungan kelas yang ditata dengan baik dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena sering kali dalam suatu pembahasan dan suatu masalah mengulang atau meruju apa yang pernah dilakukan.

6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Pembelajaran yang aktif juga merangsang anak untuk belajar dari lingkungannya (lingkungan fisik, sosial, dan budaya). Lingkungan dapat berperan sebagai medis, tetapi dapat juga sebagai objek kajian. Dengan memanfaatkan lingkungan, ketampilan-keterampilan anak seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan, membuat gambar/diagram, dan sebagainya akan ditumbuh kembangkan. Penggunaan lingkungan tidak selalu keluar kelas untuk menghemat waktu dan biaya.

7) Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Memberikan siswa dalam mengembangkan diri berdasarkan pengetahuan dan pengamalan yang dimiliki terutama membantu belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan, termasuk hal yang diutamakan dalam pembelajaran aktif. Implikasi dari kemauan ini, guru harus memberikan umpan balik kepada siswanya dengan cara santun dan bersahabat dan tidak menonjolkan kesalahan atau ketidak mampuan anak yang berakibat mematikan kreativitas atau kemauan belajar anak. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru tentang kemampuan siswa, kekuatan dan kelemahannya (tidak semata-mata berupa nilai) akan lebih bermanfaat bagi pengembangan anak.

8) Bedakan antara aktif fisik dan mental

Banyak guru merasa puas jika menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja secara fisik mereka kelihatan bergerak. Apalagi jika terlihat meja kursi diatur dalam kelompok dan anak-anak saling duduk berhadapan, kelas penuh dengan pajangan hasil kerja siswa. Hal ini bukan indicator keberhasilan dalam pembelajaran aktif. Hal itu hanya memperlihatkan penampilan kegiatan, tetapi belum menjamin telah terjadi keaktifan secara mental. Dalam keadaan seperti itu waktu belajar di kelas berlalu tanpa menghasilkan pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa. Belajar aktif dapat dikatakan bermakna jika kegiatan belajar mengajar mengarah kepada kegiatan yang melatih anak berfikir secara aktif. Pengertian ini penting untuk dirumuskan agar kita tidak terpeleset dalam kegiatan belajar aktif semu yang hanya menyentuh permukaan saja.

Di TK Dahlia Nagrak alat-alat permainan masih sangat kurang sekali padahal anak usia TK lebih cenderung suka bermain, karena dengan bermain mereka juga bisa belajar dan mengembangkan daya pikirnya. Dan guru-guru di TK Dahlia Nagrak juga kurang memerankan dirinya dalam permainan yang dimainkan anak, padahal peran guru dalam permainan sangat penting sekali. Hal ini sesuai dengan

apa yang telah diungkapkan oleh Bjorkland (Patmonodewo, 2000) bahwa: Peran guru dalam kegiatan bermain dalam tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan ((S & Sapari, 2001).

Penilaian Terhadap Manajemen Pembelajaran yang oleh guru dilakukan di TK Dahlia Nagrak

Dari paparan data di atas dapat dicermati bahwa bentuk evaluasi atau penilaian yang selalu dilakukan oleh guru di TK Dahlia Nagrak tidak lain tujuannya hanya untuk menentukan sejauh mana siswa menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Karena itulah guru selalu melakukan pengamatan setiap hari untuk memastikan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Seperti yang di ungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa:

“evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan yaitu: Pertama, memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar. Kedua, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. Ketiga, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan perbaikan. Keempat, memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan. Kelima, memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan peribadi yang berkualitas. Keenam, memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya” (Hamalik, 2005:160-161).

Dengan ketelitian para guru dalam mengevaluasi atau menilai dan tanpa membedakan karakter individu siswa, maka penilaian yang dilakukan sudah memenuhi persyaratan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di paparkan oleh Oemar Hamalik bahwa: “Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: validitas, reliabilitas, objektivitas, efisiensi, dan kegunaan serta kepraktisan”.

Semua penilaian di TK menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan kemampuan secara menyeluruh artinya ruang lingkup pertumbuhan dan perkembangan itu harus mencakup; daya cipta, daya pikir, bahasa, dan keterampilan yang diterapkan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Pelaksananya juga harus dilakukan dengan berkesinambungan. Hal ini sesuai Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah ditegaskan bahwa:

“Penilaian di taman kanak-kanak harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Artinya, evaluasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan murid taman kanak-kanak dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan tersebut harus menyeluruh. Artinya, ruang lingkup kemampuan yang dievaluasi harus mencakup pertumbuhan atau perkembangan daya cipta, bahasa, daya pikir, dan keterampilannya yang diterapkan dicapai sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing” (Bafadal, 2005):22-23).

Evaluasi ini dilakukan kepada seluruh siswa, dan hasil dari evaluasi ini bisa diberikan kepada orang tua siswa berupa Rapor pada setiap akhir semester sebagai laporan selama kegiatan belajar mengajar. Rapor ini ditulis dalam bentuk narasi mengenai perkembangan anak yang meliputi dua bidang pengembangan yaitu; pembiasaan dan kemampuan dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal bahwa:

“Hasil penilaian dilaporkan, baik kepada Kantor Departemen Pendidikan Nasional maupun kepada orang tua murid. Oleh karena itu, semua catatan hasil penilaian tersebut direkap berdasarkan jenis kemampuan. Kemudian pada setiap semester hasil penilaian tersebut dilaporkan, terutama kepada orang tua murid dalam bentuk laporan pendidikan” (2005:23).

PENUTUP

Berdasarkan pada temuan penulis menyimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran perlu dilakukan analisis kemampuan dan kelemahan dari suatu lembaga. Hal yang pertama dilakukan adalah memahami konsep atau peran manajemen itu sendiri, terlebih berkaitan dengan anak usia dini yang akan memberikan dampak terhadap kemampuan anak di masa mendatang. Pimpinan dalam hal ini sebagai penggerak harus bisa menyelaraskan visi misi lembaga, kurikulum serta pelaksanaan proses pembelajaran hingga evaluasi. Sebagaimana peran manajemen terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi.

Salah satu yang harus diperhatikan dan tertata adalah proses yang bersentuhan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Peran merencanakan Fasilitas berupa sarana bermain anak misalnya, jika terdapat kelemahan dari sisi fasilitas maka melakukan analisis atau penyesuaian antara kebutuhan anak dengan situasi lembaga seperti memperluas halaman tempat bermain dan menambah sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya. Berkaitan dengan alat permainan, alat peraga, dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pengadaannya tidak harus selalu dengan membeli akan tetapi juga dapat dilakukan dengan pengembangan secara mandiri oleh *stakeholder* lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nyalah artikel ini dapat diselesaikan. Proses penyusunan ini mengalami sedikit banyak hambatan dan kesulitan, namun berkat dorongan bantuan serta bimbingan dari semua pihak segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pembuatan artikel ini. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan artikel ini ada manfaatnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Bumi Aksara.
- Baraja, A. (2006). *Mendidik Anak dengan Teladan*. Studia Press.
- Burhanuddin, D. (2003). *manajemen Pendidikan*. UM.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Indrakusuma, A. D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Mahmudah, U., & Mentari. (2006). *Ulul Albab Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi*. 6.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir., M. (2003). *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.
- S. Nasution. (2004). *Metode Research*. Bumi Aksara.
- S, S., & Sapari, A. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Penerbit SIC.
- Abdul Rajak Husain, *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Solo: CV. Aneka.1995
- Abubakar Baraja, *Mendidik Anak dengan Teladan*, (Jakarta: Studia Press 2006
- Amir Daien Indrakusuma. "Pengantar Ilmu Pendidikan" (Surabaya: Usaha Nasional. 1973
- Burhanuddin, dkk, *manajemen Pendidikan*, (Cet. I, Malang: UM, 2003
- Coulter, Robbins. *Manajemen Jilid I* (Jakarta: Prehallindo, 1999
- E. Mulyasa. "Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001

- Ibrahim Bafadal. 2005. “*Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi TamanKanak-Kanak*”. Jakarta. Bumi Aksara
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991
- Mahmud Junus, *terjemahan Al-Qur’an Al-Karim*, PT Al-Ma’arif, Bandung 1994
- Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003
- Moeslichatoen .R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Oemar Hamalik.. “*Kurikulum dan Pembelajaran*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru,1989)
- M. Bukhori dkk, *Asas-Asas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media 2005).
- Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Ar-ruzz, 2006)
- Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Surabaya Intlektual Club, 2006
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Suti’ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas NegeriMalang, 2003
- Supriono S & Ahmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Surabaya: Penerbit SIC,2001
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004
- S. Nasution, M.A. “Pengembangan Kurikulum” . (Bandung: Penerbit Alumni,1988
- S. Nasution, M.A. *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta 2004
- Stoner, *Manajemen* (Jakarta: Prenhallindo,1996
- Umi Machmudah dan Muntari, “*Ulul Albab Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi vol.6 No. 2*”. (Malang: UIN, 2005)
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen